

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kerja sama antar negara meningkat berdampak akan ketergantungan antar negara untuk saling memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Hubungan kerja sama terutama di bidang ekonomi menjadi salah satu aspek yang tidak dapat dilepaskan untuk melengkapi hal tersebut. Industri otomotif menjadi salah satu sektor industri yang paling menjanjikan untuk membangun sebuah negara, mengingat pada awal abad 20 industri mobil menjadi penanda utama perkembangan di eranya. Ford sebagai salah satu pionir industri tersebut juga membawa gejala Fordism yang membuatnya semakin besar.

Dengan berkembang pesatnya kendaraan diseluruh belahan dunia, maka juga terjadi peningkatan suhu global yang signifikan. Fenomena ini membuat para pabrikan otomotif berlomba lomba untuk menciptakan kendaraan yang lebih ramah lingkungan dengan tujuan menurunkan pencemaran dan juga melestarikan lingkungan. Gelombang pertama kebangkitan dalam penjualan mobil listrik dan mobil hibrida diawali pada tahun 1970-an, disebabkan karena adanya krisis minyak di California.

Salah satu negara yang memiliki industri otomotif yang berkembang pesat di dunia adalah Korea Selatan. Korea Selatan melalui pabrikan otomotifnya, Hyundai mulai meluncurkan produk mobil listriknya di Indonesia yang dinamai *Hyundai Kona Electric*. Indonesia bercita cita untuk menjadi salah satu pionir dalam pengembangan kendaraan listrik di dunia. Maka, Indonesia harus mengatasi tantangan yang ada dalam proyek pengembangan mobil listrik ini seperti dalam hal biaya, standar, pembangkit listrik, bantuan insentif, keamanan komunikasi dan kerangka kerja dalam pengintegrasian.

Terdapat urgensi bagi Indonesia untuk mengembangkan kendaraan listrik atau *battery-electric vehicle* (BEV) untuk mengurangi penggunaan bakar bakar fosil yang selama ini sering digunakan. Tujuannya untuk menjaga ketahanan energi nasional dan sebagai konservasi energi yang ramah lingkungan. Dengan adanya kerja sama bilateral dan investasi asing langsung yang dilakukan oleh Korea Selatan, beberapa pabrikan dari negara gingseng tersebut telah menyetujui untuk membangun pabrik mobil listrik beserta

komponen pendukungnya di Indonesia. Hyundai Motor Group dan LG Energy Solution Ltd akan membangun pabrik baterai dan mobil listrik di wilayah Karawang, Jawa Barat.

6.2 Saran

Berdasarkan realita dan keadaan yang ada di Indonesia berikut beberapa saran dari penulis yang bisa meningkatkan penjualan dan pemakaian mobil ramah lingkungan serta mobil listrik di Indonesia;

1. Pemerintah harus menerapkan insentif pajak kendaraan ramah lingkungan di Indonesia. Upaya ini dilakukan agar menarik investor untuk melakukan investasi di Indonesia terutama mengenai mobil ramah lingkungan dan mobil listrik.
2. Pemerintah pusat dan daerah bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak pihak terkait untuk membangun pabrik mobil khusus ramah lingkungan dan mobil listrik di Indonesia agar memotong biaya produksi jika dibandingkan kita harus mengimpor dari negara luar
3. Pemerintah harus siap menyediakan tempat pengisian baterai mobil listrik. Tidak hanya banyak, tetapi pemerintah juga harus meyakinkan bahwa tempat tempat pengisian tersebut nyaman digunakan dan aman untuk komponen baterai mobil listrik.
4. Pemerintah sebaiknya mengeluarkan kebijakan yang menguntungkan jika kita sebagai masyarakat mempunyai dan menggunakan mobil listrik, kebijakan tersebut bisa berupa;
 - a. Pembebasan ganjil genap bagi kendaraan ramah lingkungan terutama kendaraan listrik
 - b. Pengurangan atau pembebasan pajak bagi mobil ramah lingkungan mengingat bahwa mobil mobil ramah lingkungan terutama mobil listrik mempunyai harga yang tinggi sekarang jika dibandingkan dengan mobil bensin atau konvensional.\
5. Korea Selatan melalui Hyundai dan LG sebagai komponen baterai utama dari mobil listrik harus meyakinkan dan memperlihatkan masyarakat bahwa mobil listrik siap digunakan di Indonesia tanpa ada masalah yang selama ini ditakuti oleh masyarakat Indonesia terutama terhadap daya tahannya dengan air dan iklim tropis di Indonesia.